

## Perbandingan Penggunaan Metode *Example Non Example* dengan Metode *Chain Writing* pada Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Daffa Rifqi Mahardika

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: [daffarifqim@yahoo.com](mailto:daffarifqim@yahoo.com)\*

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15419

\*Penulis korespondensi

**Abstract.** *The writing of this thesis is motivated by the low ability of students in selecting vocabulary in learning Indonesian, especially in descriptive text material. In addition, the use of linguistic structures that are considered less causes low writing skills. In line with that, the lack of enthusiasm of students in learning Indonesian makes students difficult in making sentences. The purpose of this study is to determine the comparison of the use of the Example non Example learning method, and Chain Writing on students' abilities in writing descriptive text. The subjects of this study were students of class VII-A and VII-B of SMP Bintara Depok. Both classes were classified into the experimental group. The method focused on was Posttest-Only Control Group Design. The results obtained based on this study are that there are differences in the use of the Example non Example learning method and the Chain Writing learning method in learning descriptive text. This is supported by the achievement of scores obtained by students in the Example non Example method class (87.12) which is superior to the Chain Writing method class (76.43). Based on the results of the hypothesis test, the  $t$  count  $>$   $t$  table is 5.511 ( $>$  1.66757), and the sig. value. 0.000 ( $<$  0.05), it is concluded that  $H_a$  is accepted. Based on this, there is an influence of the learning method used in each experimental class. This research is expected to serve as a reference for consideration regarding policies and future research activities.*

**Keywords:** *Chain Writing; Descriptive Text; Example Non Example; Indonesian Language Learning; Writing Skills.*

**Abstrak.** Penulisan skripsi ini dilandasi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam pemilihan kosakata dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi teks deskripsi. Selain itu, penggunaan struktur kebahasaan yang dinilai kurang menyebabkan kemampuan menulis yang rendah. Selaras dengan itu, kurangnya semangat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia membuat siswa kesulitan dalam membuat kalimat. Maksud dari penelitian ini yakni mencari tahu perbandingan penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example*, dan *Chain Writing* pada kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas VII-A dan VII-B SMP Bintara Depok. Kedua kelas tersebut dikategorikan ke kelompok eksperimen. Adapun metode yang difokuskan yakni *Posttest-Only Control Group Design*. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian ini yakni terdapat perbedaan dari penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* dan metode pembelajaran *Chain Writing* dalam pembelajaran teks deskripsi. Hal tersebut ditunjang dengan pencapaian nilai yang di peroleh siswa kelas metode *Example Non Example* (87.12) lebih unggul dibanding kelas metode *Chain Writing* (76.43). Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh thitung  $>$  ttabel yakni 5.511 ( $>$  1.66757), dan nilai sig. 0,000 ( $<$  0,05) maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat pengaruh dari metode pembelajaran yang digunakan pada masing Kelas eksperimen. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh untuk bahan pembahasan terkait kebijakan serta kegiatan penelitian selanjutnya.

**Kata kunci:** *Chain Writing; Example Non Example; Keterampilan Menulis; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Teks Deskripsi.*

## 1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki fungsi yang menekankan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, sistem pengajaran tidak boleh berpusat hanya pada guru, melainkan juga siswa yang diharapkan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik adalah pendekatan keterampilan yang berfokus pada proses. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa keterampilan yang digunakan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila salah satu keterampilan berbahasa tersebut tidak dikuasai dengan baik, maka akan memengaruhi kemampuan siswa dalam penguasaan materi Bahasa Indonesia. Satu diantara aspek keterampilan berbahasa yang penting ialah menulis. Kegiatan menulis perlu diajarkan dari jenjang sekolah dasar sampai menengah, sebab dengan menulis siswa dapat meningkatkan kreativitas dan melatih kepercayaan diri.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menitikberatkan pada kemahiran menulis yakni teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan salah satu pembahasan yang mengharuskan siswa terampil menggambarkan sesuatu, salah satunya dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Bintara, setiap siswa memiliki keunggulan yang berbeda-beda. Karakteristik siswa yang berbeda-beda juga mempengaruhi gaya belajar yang digunakan guru. adanya suasana belajar yang tidak kondusif dan kurangnya pemilihan kosakata sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Kegiatan belajar secara dominan berpaku pada guru yang menjadi sumber belajar utama. Pada kondisi ini tentu dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam pengembangan ide. Selaras dengan itu, akar dari permasalahan tersebut berkenaan dengan peran guru yang kurang memaksimalkan penerapan strategi pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai.

Kegiatan belajar perlu untuk ditunjang dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang dapat dilalui dalam memudahkan arah pendidikan. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai memengaruhi hasil belajar siswa, dalam hal ini yakni menulis teks deskripsi. Adapun metode tersebut yaitu metode *Example Non Example* dan metode *Chain Writing*. Metode pembelajaran *Example non Example* menurut Kadir dan Nadjamuddin (2020) ialah metode belajar dengan menggunakan media gambar sebagai cara menyampaikan materi pelajaran. Sementara itu, *Chain Writing* menurut Nafriyanti (2021) merupakan metode yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar terkhusus dalam aktivitas menulis. Kedua metode ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi.

Pada metode *Example non Example*, metode pembelajaran yang diberikan dengan contoh penggunaan gambar untuk telaah kemudian dideskripsikan dan disimpulkan oleh siswa. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk materi teks deskripsi karena memudahkan siswa memberikan sebuah contoh dari gambar yang diberikan. Penggunaan metode *Example Non Example* untuk membantu siswa dalam pembelajaran teks deskripsi dalam masa transisi dari Sekolah Dasar menuju Sekolah Menengah Pertama. Dengan menggunakan media gambar sebagai contohnya, dapat meningkatkan pola pikir kritis siswa dalam membuat teks deskripsi. Lalu siswa dapat menganalisis dan memahami konsep gambar yang dituangkan melalui tulisan. Pembelajaran dengan metode ini dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Kemudian, metode Chain Writing memfokuskan pada adanya proses kerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya dalam merangkai tulisan teks dekrpsi yang padat makna. Chain writing merupakan metode pembelajaran dengan konsep di mana setiap siswa secara bergantian menambahkan satu atau beberapa kalimat pada sebuah teks secara kelompok. Hal ini dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa. Siswa dapat mengeksplorasi kata yang tepat dan bervariasi untuk menulis teks deskripsi. Penggunaan metode ini dapat membantu mengembangkan kemampuan berbahasa. Secara tidak langsung siswa belajar kosakata baru yang berkaitan dengan teks deskripsi. Metode chain writing dan teks deskripsi memiliki kesamaan konsep dasar yakni berfokus pada penggambaran suatu objek secara terperinci.

Tantangan terbesar dalam menulis teks deskripsi adalah menyusun imajinasi siswa akan suatu objek yang dijadikan sebagai gagasan tulisan. Berdasarkan hasil pemikiran di atas, dapat disimpulkan peneliti berupaya memaksimalkan kemampuan menulis siswa pada materi teks deskripsi. Metode pembelajaran tersebut dipilih karena dinilai dapat memudahkan siswa menentukan sebuah tema penulisan teks deskripsi tersebut, dan juga dapat mengembangkan kreativitas ide yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “Perbandingan Penggunaan Metode *Example Non Example* dengan Metode *Chain Writing* Pada Kemampuan Menulis Teks Deskripsi”

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Hakikat Menulis**

Menulis merupakan sebuah cara untuk menyampaikan sesuatu yang ada dalam pikiran tiap insan. Hal ini disampaikan oleh Dalman (2016) yang menjelaskan menulis ialah kegiatan diskusi penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak kedua atau lebih dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai media penyampaiannya. Lalu, Yunus (dalam Tristanto, 2017) mengemukakan menulis sebagai sebuah kegiatan menyampaikan pesan dengan tulisan sebagai

medianya. Tulisan menjadi simbol lambang bahasa yang bisa dilihat dan disepakati pemakainya (pembaca). Menulis menurut Tarigan (dalam Mardiyah, 2016) menjelaskan keterampilan berbahasa yang pakai dalam berkomunikasi dengan cara yang tidak langsung tanpa tatap muka.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan cara berkomunikasi dengan melukiskan lambang untuk menjelaskan sesuatu bahasa agar bisa dipahami seseorang hingga lambang tersebut bisa dibaca.

### **Hakikat Teks Deskripsi**

Alwasilah dan Senny (dalam Dewi dan Yuniani, 2020) mengemukakan bahwa teks deskripsi merupakan penggambaran suatu tulisan yang akan disampaikan penulis dengan bertujuan agar pembaca atau pendengar seolah merasakan atau menyaksikan sendiri. Kemudian Purbana, dkk.(2020) menjelaskan karangan deskripsi adalah karangan yang memvisualkan benda atau peristiwa pada tulisan dengan jelas sehingga pembaca seakan bisa melihat, merasakan, mencium dan mendengarkan. Menurut Hermaditoyo (2018), teks deskripsi berisi pemaparan narasi suatu hal yang disampaikan secara terperinci guna memudahkan pemahaman pembaca.

Menurut beberapa pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan penggambaran dari sebuah benda atau peristiwa melalui tulisan agar pembaca seolah bisa menyaksikan atau merasakan secara tidak langsung.

### **Hakikat Metode Pembelajaran**

Menurut Nur (2017) metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik pada langkah pembelajaran untuk meraih tujuan pembelajaran. Menurut Nuraiha (2020) metode pembelajaran merupakan penyampaian materi oleh pendidik yang disampaikan kepada peserta didik di dalam kelas secara perorangan atau berkelompok agar materi pembelajaran bisa dipahami dan diaplikasikan oleh peserta didik. Adapun pendapat dari Aditya (2016) menyampaikan bahwa metode pembelajaran merupakan penggunaan cara atau skema yang dilakukan pendidik untuk menciptakan proses belajar pada peserta didik untuk mencapai tujuannya. Dari teori di atas dapat di tarik sebuah simpulkan bahwa, metode pembelajaran merupakan cara atau strategi untuk mencapai proses belajar pada peserta didik.

### **Metode Pembelajaran *Example Non Example***

*Example Non Example* menurut Kadir dan Nadjamuddin (2020) merupakan metode yang memfokuskan gambar sebagai medianya untuk menyajikan materi. Metode ini bertujuan mengasah siswa untuk berfikir kritis dengan menyelesaikan persoalan yang disajikan dalam gambar. Menurut Faridah, dkk (2021) mengemukakan bahwa metode *Example Non Example*

ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang menyediakan gambar, tabel, atau bagan sesuai materi bahan ajar atau kompetensi. Metode pembelajaran *Example Non Example* menurut Dwiyantri dkk (2021) memaparkan bahwa metode dengan penggunaan gambar sebagai alat bantu dalam memberikan materi pelajaran.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas mengenai metode pembelajaran *Example non Example* dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Example Non Example* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pemaparan materi yang bertujuan untuk mengasah pola pikir kreatif peserta didik guna menyelesaikan permasalahan yang disajikan melalui gambar.

### **Metode Pembelajaran *Chain Writing***

Metode pembelajaran *Chain Writing* dikenal dengan sebutan menulis berurutan. Menurut Fitriyanti dan Setyaningtiyas (2017), *Chain Writing* ialah metode belajar yang berfokus pada tahapan perangkaian kalimat agar tercipta paragraf padu. Selanjutnya, *Chain Writing* menurut Cohen (dalam Rusino, 2021) adalah teknik menata kalimat antarsiswa secara bertahap atau bergilir. Adapun Nafriyanti, (2021) mengemukakan *Chain Writing* sebagai metode yang mampu menunjang kegiatan menulis pada pembelajaran bahasa. Selaras dengan ini ialah bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *chain writing* merupakan teknik penyampaian materi yang dilakukan dengan cara menulis secara bergantian.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian eksperimen yang digunakan peneliti yakni *One-group pretest-posttest design* dan dirincikan pada *Posttest-Only Control Design*. Sugiyono (2016) menjelaskan, *Posttest-Only Control Design* ialah terdiri dari dua kelompok yang ditentukan secara acak (random). Kemudian, yang mendapat treatment ditentukan sebagai kelas eksperimen, sedangkan yang tidak mendapat treatment ditentukan sebagai kelas kontrol.

**Tabel 1.** Desain Penelitian.

<b>E<sub>1</sub></b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>E<sub>2</sub></b>	<b>O<sub>3</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>O<sub>4</sub></b>

Ket:

E1 : Grup Uji coba 1 Kelas VII A

E2 : Grup Uji coba 2 Kelas VII B

O1 : *Pretest* Grup Uji coba 1

O3 : *Pretest* Grup Uji coba 2

X1 : Tindakan Pada Grup Uji coba 1

X2 : Tindakan Pada Grup Uji coba 2

O2 : *Posttest* Grup Uji coba 1 Setelah Diberi tindakan

O4 : *Posttest* Grup Uji coba 2 Setelah Diberi tindakan

Penelitian ini memfokuskan jenis penelitian kuantitatif. Hal ini didasari sejauh mana perbandingan metode pembelajaran *Example Non Example* dengan metode pembelajaran *Chain Writing* terhadap siswa Kelas VII sekolah SMP Bintara. Kedua hal tersebut yang akhirnya menentukan keefektifan pengaruh pada peserta didik atau tidak.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### Perbandingan Penerapan Metode *Example non Example* dengan Metode *Chain Writing* Pada Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

##### 1. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data dari dua sample tersalurkan secara normal atau tidak. Acuan data tersalurkan secara normal bila taraf sig. lebih dari 0.05.

##### Metode *Example non Example*

Hasil uji normalitas pada metode pembelajaran *Example non Example* sebesar 0.140. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Example Non Example* pada keterampilan menulis teks deskripsi terdistribusi secara normal. Berikut penjelasan hasil pengujian pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.** Uji Normalitas Metode Pembelajaran *Example non Example*.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Example non Example</i>	.149	26	.140	.938	26	.119

a. Lilliefors Significance Correction

### Metode *Chain Writing*

Hasil uji normalitas pada metode pembelajaran *Chain Writing* sebesar 0.077. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Chain Writing* pada keterampilan menulis teks deskripsi terdistribusi secara normal. Berikut penjelasan hasil pengujian pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.** Uji Normalitas Metode Pembelajaran *Chain Writing*.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Chain Writing</i>	.179	21	.077	.873	21	.011

a. Lilliefors Significance Correction

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan sebuah data apakah sama tau tidak dalam populasi. Standar dalam pengujian ini jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka dinyatakan populasi tersebut tidak sama (tidak homogen), tetapi jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka varian dua kelompok data tersebut adalah sama (homogen).

Dari hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, diperoleh nilai sig. 0.124 sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi data bersifat homogen. Berikut hasil pengujian data yang jabarkan pada tabel.

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas Pada Kedua Model Pembelajaran.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Menulis Teks Deskripsi	Based on Mean	2.462	1	45	.124
	Based on Median	1.801	1	45	.186
	Based on Median and with adjusted df	1.801	1	39.698	.187
	Based on trimmed mean	2.483	1	45	.122

## 2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mencari tahu perbedaan hasil menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII 1 dan Kelas VII 2. Uji hipotesis memiliki standar pengujian pada pengambilan keputusan.

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, namun Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dam  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada hasil belajar menulis teks deskriptif menggunakan metode example non example dan metode *Chain Writing*.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai sig. 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau pengaruh dari metode pembelajaran yang digunakan pada masing-masing kelompok memiliki pengaruh pada kemampuan menulis teks deskripsi. Hasil pengujian dijabarkan pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Uji Hipotesis Metode *Example non Example* dan *Chain Writing*.

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Menulis Teks Deskripsi	Equal variances assumed	2.462	.124	5.511	45	.000	10.687	1.939	6.781	14.592
	Equal variances not assumed			5.717	44.249	.000	10.687	1.939	6.920	14.453

## Pembahasan

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua pertemuan dengan materi teks deskripsi di kedua kelas. Kelas 7.1 dengan menggunakan metode pembelajaran *Example non Example* dan kelas 7.2 dengan metode pembelajaran *Chain Writing*. Pada saat pembelajaran, guru memberikan penjelasan serta memfasilitasi siswa jika kurang paham dalam pembelajaran yang berlangsung

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, terdapat perbedaan data dari hasil pembelajaran dari kedua kelas. Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *Example non Example* memiliki hasil rata-rata yang lebih besar dari metode pembelajaran *Chain Writing*. Nilai rata-rata kelas dengan metode *Example non Example* sebesar 87.12, lalu pemerolehan nilai rata-rata kelas dengan metode *Chain Writing* adalah sebesar 76.43.

Penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran memiliki pengaruh pada minat belajar siswa. Kelas dengan metode *Example non Example* memiliki hasil pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode *Chain Writing*. Pernyataan tersebut didasari oleh analisis uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan dari hasil pengujian, kedua data tersebut terdistribusi secara normal sehingga bisa melakukan uji hipotesis. Berdasarkan dari data hasil Uji T terhadap hasil pembelajaran siswa dengan metode *Example non Example* dan *Chain Writing* diperoleh hasil 0,000 yang mana hasil tersebut dinilai signifikan. Hasil uji T yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan dari kedua model pembelajaran.



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Hasil belajar menulis teks deskripsi kelas VII 1 yang menggunakan metode Example non Example mendapati nilai rata-rata diangka 87.12 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75. Hasil belajar menulis teks deskripsi kelas VII 2 yang menggunakan metode Chain Writing mendapati nilai rata-rata diangka 76.43 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70. Terdapat perbedaan terhadap metode Example non Example dan Metode Chain Writing terhadap hasil menulis teks deskripsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa kelas VII 1 lebih unggul dibanding kelas VII 2. Mean kelas VII 1 adalah 87.12 sedangkan kelas VII 2 76.43.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat saran yang bisa diberikan yaitu, Penelitian yang ingin melakukan penelitian serupa, hasil ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi serta evaluasi terhadap kekurangan yang ada didalam penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal SAP*, 1(2), 167. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi, D. P., & Yuniani, N. (2020). Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi metode TTW media gambar pada peserta didik kelas VII. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 18(1), 15. <https://doi.org/10.54911/litbang.v18i0.115>
- Dwiyanti, M., et al. (2021). Pengaruh metode pembelajaran example non example terhadap minat belajar peserta didik di MA Al-Khoiriyah Mantup. *Sawabiq Jurnal Keislaman*, 1(1), 2. <https://doi.org/10.30736/sq.v1i1.945>
- Faridah, E. S., et al. (2021). Metode examples non examples dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMPIT Al-Fikri Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i1.303>
- Fitriyanti, R., & Setyaningtias, E. W. (2017). Pengaruh metode chain writing terhadap hasil belajar menulis siswa kelas 3 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 277–282. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p276-282>
- Hermaditoyo, S. (2018). Teks deskriptif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 268. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.747>
- Kadir, D. M., & Nadjamuddin, A. (2020). Penerapan metode example non example dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika. *Educator*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.54045/educator.v1i2.188>

- Mardiyah. (2016). Keterampilan menulis bahasa Indonesia melalui kemampuan mengembangkan struktur paragraf. *Jurnal Terampil*, 3(2), 4.
- Nafriyanti, D. (2021). Pengaruh metode chain writing terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Dialeklogi*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.22202/horizon.2021.v1i2.4821>
- Nur, A. Z. (2017). Efektivitas penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. *Jurnal Al-Ibrah*, 6(1), 61.
- Nuraiha. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif pada pembelajaran Al-Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>
- Purbania, B., et al. (2020). Kemampuan menulis teks deskripsi siswa sekolah menengah kejuruan. *Basastra*, 8(1), 64. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41963>
- Rusino. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis teks prosedur melalui model pembelajaran chain writing di SMP. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i1.48728>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Trismanto. (2017). Keterampilan menulis dan permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i1.764>